

yang baik. Penilaian aset tetap membantu perusahaan menghitung depresiasi aset secara tepat, yang mempengaruhi laporan keuangan dan kewajiban pajak. Perhitungan penyusutan ini akan berakibat dicatatnya beban depresiasi, dan beban depresiasi ini akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu perhitungan depresiasi juga akan berakibat dicatat besarnya akumulasi depresiasi. Akumulasi depresiasi ini akan mempengaruhi nilai aset tetap yang akan dicantumkan pada neraca perusahaan. Mengingat pentingnya penilaian aset tetap, maka setiap perusahaan perlu untuk menerapkannya. Akan tetapi, dalam penerapannya di perusahaan kecil seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam penerapan depresiasi aset tetap. Tantangan ini terutama terkait dengan sumber daya, pengetahuan, dan biaya administrasi yang relatif terbatas. Beberapa kelemahan yang umum meliputi kesulitan dalam melakukan pencatatan yang akurat, kesulitan dalam menentukan metode depresiasi yang tepat, dan potensi kesalahan dalam perhitungan depresiasi yang bisa berdampak pada laporan keuangan.

Penelitian penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menilai aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan diantaranya Putra, dkk (2024) yang menemukan bahwa perusahaan telah menerapkan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2007). Safi'I dan Fahriani (2023) yang menemukan bahwa kebijakan akuntansi yang dijalankan PT Selecta berkaitan dengan aset tetap dinilai belum berpedoman secara penuh pada standar akuntansi yaitu PSAK No. 16. Pengaplikasiannya, PT Selecta sudah mengakui dan mengklasifikasikan jenis aktiva tetap serta berdasarkan cara perusahaan memperolehnya, baik pembelian secara tunai atau membangun sendiri aset yang diperlukan, pengukuran nilai aset yang terhitung saat pengakuan dan setelah pengakuan, serta menyusutkan aktiva tetapnya pada setiap periode hingga habis masa manfaat ekonomisnya. Jacob dkk (2022) yang meneliti tentang Penerapan Perlakuan Akuntasi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado menemukan bahwa Aset tetap disusutkan sesuai dengan UU PPh nomor 36 tahun 2008, setiap aset yang ada disusutkan berdasarkan kelompok dan masa manfaat aset. Untuk akun mesin, alat berat, peralatan dan inventaris kantor menggunakan metode penyusutan saldo menurun dan untuk bangunan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2022) menemukan bahwa PT Blue Bird Tbk menerapkan PSAK 16 tentang Aset Tetap dengan cukup baik dan telah memadai. PT Blue Bird Tbk telah menyajikan mulai dari klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, sampai dengan pengungkapan mengenai aktiva tetap.

Penelitian ini dilakukan di CV Franco yang berlokasi di Kota Ambon. CV Franco dalam aktivitas operasionalnya bergerak di bidang usaha penjualan material bangunan berupa pasir gunung yang berlokasi di Benteng Karang, Kota Ambon. Dalam menjalankan

usahaanya ini, CV Franco menggunakan aset yang dimilikinya, diantarnya yang merupakan aset utama dalam bidang penjualan material pasir gunung yaitu eksavator, molen dan mobil truk truk pengangkut material. Untuk aset tetap yang diperoleh dan dalam masa penggunaan, maka aset tetap yang umurnya terbatas akan dicantumkan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi atau yang biasanya disebut dengan nilai buku. Akan tetapi selama menggunakan aset tetap tersebut, CV Franco belum pernah melakukan perhitungan besarnya depresiasi terhadap aset aset tersebut. Akibatnya nilai aset tetap belum mencerminkan nilai buku yang sebenarnya dari aset tetap tersebut.

Depresiasi merupakan alokasi biaya perolehan aset tetap secara sistematis dan rasional ke periode ketika manfaat dari aset tetap yang bersangkutan diperoleh. Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dilakukan diantaranya metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun, dan metode aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode garis lurus dengan alasan bahwa metode ini sangat mudah untuk diterapkan dalam suatu usaha dan juga diperkenankan dalam peraturan perpajakan. Tujuannya dapat diketahui besarnya nilai aset tetap berwujud jenis alat berat dan kendaraan berat yang dimiliki CV Franco sehingga diharapkan CV Franco dapat menerapkan metode garis lurus ini dalam menghitung beban depresiasi aset tetap yang dimilikinya dan kemudian aset tetap dapat dimilai sebesar nilai buku pada tanggal neraca 31 Desember 2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aset Tetap

Pernyataan satndar akuntansi keuangan (PSAK) no 16 Paragraf 06 (IAI, 2015) mendefiniskan Aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk dipergunakan dalam proses produksi atau pengadaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain. Atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode. Suatu aset tetap dapat digolongkan aset yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai wujud,
2. Digunakan dalam operasi perusahaan,
3. Tidak dimaksud untuk dijual,
4. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasional perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, suatu aset tetap harus memenuhi karakteristik sebagai berikut (Purwaji, dkk, 2018):

1. Memiliki bentuk fisik.
2. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.
3. Tidak untuk dijual kembali.

4. Memiliki masa pakai yang lama.
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Aset tetap menurut Martani, dkk (2016) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan definisi diatas terdapat beberapa hal penting mengenai aset tetap, yaitu:

1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud)
2. Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.
3. Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

Aset tetap berwujud dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu (Purwaji, dkk, 2018).

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah dan hak atas tanah yang dipakai untuk mendirikan pabrik atau kantor, gudang dan tempat parkir.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan dapat digantikan dengan aset sejenis apabila manfaatnya telah habis. Contohnya bangunan, peralatan kantor, mesin mesin, kendaraan, peralatan pabrik dan lain lain.

B. Harga Perolehan

Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi.

Cara perolehan aktiva tetap berwujud akan menentukan besarnya harga perolehan aktiva berwujud tersebut (Halim, 2023):

1. Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian
2. Aktiva tetap berwujud diperoleh dari membuat sendiri
3. Aktiva tetap berwujud diperoleh dari hasil pertukaran dengan aktiva tetap berwujud milik perusahaan
4. Aktiva tetap berwujud diperoleh dari hasil pertukaran dengan surat berharga perusahaan.
5. Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pemberian pihak lain atau dari hasil temuan

C. Pengeluaran pengeluaran Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Pengeluaran pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan suatu aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi 2 macam, yaitu (Halim, 2023):

1. Pengeluaran Penghasilan

Merupakan pengeluaran kas berkenaan dengan pemakaian suatu aktiva tetap berwujud yang harus dibebankan sebagai biaya periodik saat terjadinya. Pengeluaran jenis ini mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat rutin
- b. Bernilai relatif kecil
- c. Tidak menyebabkan bertambah panjangnya masa kegunaan aset tetap berwujud yang bersangkutan maupun menambah manfaat untuk masa yang akan datang.

Yang bisa dimasukkan ke dalam pengeluran penghasilan, misalnya biaya reparasi rutin, biaya perawatan, biaya asuransi aktiva tetap berwujud dan lain lain.

2. Pengeluaran Modal

Merupakan pengeluaran sehubungan dengan pemakaian suatu aktiva tetap berwujud yang pembebanannya harus ditangguhkan dengan jalan mengkapitalisasi pengeluaran tersebut ke harga perolehan.

Pengeluaran modal mempunyai ciri yang berkebalikan dengan ciri ciri pengeluaran penghasilan, yaitu:

- a. Jarang terjadi (bersifat insidental) dan bukan merupakan pengeluaran yang diharapkan terjadi.
 - b. Menyangkut jumlah yang material (relatif besar)
 - c. Dapat dipastikan bahwa pengeluaran tersebut memberikan tambahan manfaat di masa yang akan datang dan atau memperpanjang umur ekonomisnya.
- Termasuk ke dalam jenis ini adalah reparasi besar, penambahan fisik aktiva tetap berwujud dan sebagainya,

D. Penilaian Aset Tetap

Dalam hubungannya dengan penilaian aset tetap berwujud, PSAK no 16 menyatakan (Baridwan, 2021):

“ Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan”.

Yang dimaksud dengan biaya (harga) perolehan aktiva tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Sesudah aktiva tetap itu diperoleh dan dalam masa penggunaan maka aktiva yang umurnya tidak terbatas seperti tanah, dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehannya. Sedang untuk aktiva yang umurnya terbatas dicantumkan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi. Harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi disebut dengan nilai buku.

E. Depresiasi Aset Tetap

Depresiasi (Penyusutan) adalah alokasi biaya perolehan aset tetap secara sistematis dan rasional ke periode ketika manfaat dari aset yang bersangkutan diperoleh (Purwaji, dkk, 2018).

Faktor faktor penyebab penyusutan (Halim, 2023):

1. Faktor faktor Fisik (Intern)

Nilai guna aktiva tersebut menurun karena memang keadaan fisiknya yang mulai menurun, Penurunan itu umumnya disebabkan oleh hal hal berikut:

a. Pemakaian dan kerusakan

b. Keruntuhan

c. Faktor alamiah atau berlalunya waktu

d. Faktor faktor tidak terduga

2. Faktor Faktor Fungsional (Ekstern)

Suatu aktiva mungkin secara fungsional sudah tidak menguntungkan lagi walaupun secara fisik masih dapat dioperasikan. Faktor faktor fungsional itu antara lain:

a. Ketinggalan jaman

Kemajuan teknologi yang sangat pesat kerap kali membuat aktiva tetap yang belum lama dimiliki sudah ketinggalan jaman. Hal ini harus diperhatikan oleh manajemen terutama dalam hal penaksiran umur ekonomis aktiva tetapnya dalam rangka beban penyusutan.

b. Ketidakcukupan

Dalam keadaan jumlah barang yang diminta meningkat cukup tinggi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhinya lagi melalui pemanfaatan aktiva tetap lain maka perusahaan tentu akan berusaha untuk memenuhinya dengan mengganti aktiva tetap lama dengan aktiva tetap yang baru.

c. Pola pamakaian aktiva tetap.

Pengambilan manfaat aktiva tetap yang berkaitan dengan sumbangan (kontribusi) penghasilan yang diberikan oleh aktiva tetap untuk tiap periode. Apabila suatu aktiva tetap memberikan kontribusi penghasilan tidak sama besar untuk setiap periode akuntansi maka secara teoritis aktiva tetap tersebut harus disusutkan secara proporsional dengan kontribusi penghasilan.

Besarnya penyusutan ke tiap tiap periode akuntansi dipengaruhi oleh empat faktor berikut (Purwaji, dkk, 2018):

1. Biaya Perolehan

Biaya Perolehan aset tetap adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh aset tetap sehingga aset tersebut siap digunakan. Biaya biaya perolehan ini yakni harga faktur bersih (setelah dikurangi potongan) ditambah dengan seluruh biaya biaya yang dikeluarkan sehingga aset tetap siap dioperasikan oleh perusahaan.

2. Nilai Residu

Nilai residu adalah perkiraan nilai dari aset tetap pada akhir pemakaian atau pada saat pelepasan aset untuk tidak akan dipakai kembali. Nilai setelah dikurangi dengan biaya pelepasan. Pelepasan atau penghentian aset tetap tersebut dilakukan setelah aset mencapai umur atau kondisi yang diperkirakan kurang produktif.

3. Masa Manfaat

Masa Manfaat adalah perkiraan kebermanfaatan suatu aset tetap untuk dapat digunakan dan masih memberikan manfaat secara ekonomi. Masa manfaat suatu aset tetap dapat berupa periode waktu pemanfaatan (umur ekonomis) maupun jumlah unit atau jumlah produksi yang akan diperoleh dari hasil pemanfaatan aset tetap.

4. Sifat dan Pola Penggunaan.

Sifat dan pola penggunaan merupakan sifat dan pola yang digunakan untuk memilih dan menentukan metode penyusutan yang tepat sehingga tujuan penandanganan antara pendapatan dan beban dapat tercapai. Beban penyusutan periodik atas aset tetap harus mencerminkan pola penggunaan dari aset tetap seakurat mungkin.

F. Metode Penyusutan Aset Tetap

Metode Penyusutan adalah suatu metode sistematis dan rasional tentang pengalokasian biaya perolehan aset tetap sebagai beban sepanjang masa manfaat. Ada beberapa metode penyusutan yang dapat dipakai untuk menghitung beban penyusutan secara periodik, diantaranya (Purwaji, dkk, 2018):

1. Metode Garis Lurus

Dalam metode garis lurus, perhitungan besarnya penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan rumus yang sangat sederhana. Asumsi yang melandasi penerapan metode tersebut yakni aset yang dimiliki memberikan manfaat yang relatif sama dari tahun ke tahun, oleh karena itu, alokasi biaya perolehan aset tetap menurut metode garis lurus ini didasarkan atas waktu pemakaian, metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan periodik yang sama selama masa pakai aset tetap. Penyusutan berdasarkan metode garis lurus dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}$$

Beban penyusutan / Tahun : -----

$$\text{Masa Manfaat} (\text{Umur Ekonomis})$$

2. Metode Pembebanan yang Menurun

Metode ini merupakan metode yang mempercepat penyusutan dengan cara menentukan nilai penyusutan lebih besar di tahun-tahun awal dan semakin kecil di tahun-tahun akhir. Ada beberapa alasan untuk menggunakan metode ini yaitu kontribusinya terhadap pendapatan tahunan yang semakin menurun, terjadinya peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan, tingkat efisiensi yang semakin menurun, dan sebagainya. Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun, dan metode saldo menurun ganda.

a. Metode Jumlah Angka Tahun

Dalam metode ini, beban yang berhubungan dengan penggunaan aset tetap muncul karena dua hal, yaitu beban penyusutan dan beban pemeliharaan. Aset tetap memberikan manfaat yang dari tahun ke tahun semakin menurun. Besarnya nilai penyusutan yang semakin menurun ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa aset tetap yang relatif masih baru dapat dipakai secara lebih efisien daripada aset tetap yang relatif lebih lama. Sebaliknya, beban

pemeliharaan pada tahun-tahun pertama penggunaannya cendrung kecil dan semakin besar pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, beban operasional periodik (penyusutan dan pemeliharaan) selama umur ekonomisnya (masa manfaat) relatif sama besar. Langkah-langkah untuk menghitung besarnya nilai penyusutan tiap-tiap tahun menurut metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut.

1. Pada posisi pembilang, masing-masing tahun diberi bobot sebesar sisa masa manfaat pada tahun yang bersangkutan. Sebagai contoh, aset tetap yang masa manfaatnya 5 (lima) tahun maka untuk tahun ke-1 (satu) diberi bobot 5 (lima) karena sisa umur pada tahun ke-1 (satu) adalah 5 (lima) tahun. Selanjutnya, untuk tahun ke-2 (dua) diberi bobot 4 (empat) karena sisa umur pada tahun ke-2 (dua) diberi bobot 4 (empat) karena sisa umur pada tahun ke-2 (dua) adalah 4 (empat) tahun dan seterusnya.
2. Pada posisi penyebut, jumlahkan bobot masa manfaat aset tetap (tahun) yang bersangkutan. Sebagai contoh, seperti pada No.1, masa manfaatnya adalah 5 (lima) tahun maka jumlah bobotnya adalah sebagai berikut. $(5+4+3+2+1) = 15$

Dapat pula dihitung dengan rumus:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{N(N+1)}{2}$$

$$= \frac{5(5+1)}{2}$$

$$= 15$$

3. Penyusutan tiap-tiap tahun dihitung dengan cara mengalihkan perbandingan sisa masa manfaat (pembilang) dan jumlah angka tahun (penyebut) dengan biaya perolehan aset tetap yang disusutkan (*depreciable cost*) atau biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan nilai residu. Sebagai contoh, untuk tahun ke-1 (satu) yakni $5/15 \times$ biaya perolehan aset tetap yang disusutkan (*depreciable cost*). Untuk tahun ke-2 (dua) yakni $4/15 \times$ biaya perolehan aset tetap yang disusutkan, dan seterusnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perhitungan besarnya nilai penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut:

Penyusutan/tahun =

Sisa Masa Manfaat

$$\text{-----} \times (\text{biaya perolehan} - \text{nilai residu})$$

Jumlah Angka Tahun

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{N(N+1)}{2}$$

Catatan : N adalah Masa Manfaat

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Besarnya nilai penyusutan aset tetap yang menggunakan metode ini adalah selalu menurun dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut sebesar persentase tertentu dari nilai buku (*book value*) aset tetap yang bersangkutan. Besarnya nilai buku (*book value*) adalah selisih nilai perolehan aset tetap dengan besarnya nilai akumulasi penyusutan yang telah dilakukan. Nilai buku aset tetap tersebut setiap tahun semakin menurun sampai dengan nilai tertentu pada akhir manfaatnya. Besarnya nilai penyusutan aset tetap per tahun dihitung dengan cara mengalihkan tarif penyusutan dengan nilai buku aset tetap pada tahun yang bersangkutan. Metode ini tidak mempertimbangkan adanya nilai residu aset tetap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi besarnya nilai penyusutan aset tetap. Besarnya nilai residu tergantung dari besarnya nilai buku aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Besarnya tarif penyusutan setiap tahun adalah sama dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Tarif diperoleh dari persentase tertentu dari garis lurus dikalikan dua. Oleh karena cara perhitungan tersebut, maka metode ini sering disebut metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Cara menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut.

Penyusutan /tahun =

$$2 \times \text{Persentase dari Metode Garis Lurus} \times \text{Nilai Buku}$$

c. Metode Aktivitas

Metode ini digunakan untuk aset tetap yang pengoperasiannya sangat bergantung pada aktivitas penggunaan aset tetap itu sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitasnya, semakin besar pula penyusutannya dan sebaliknya. Ukuran aktivitas tersebut dapat dinyatakan dengan jumlah jam kerja, jumlah jam mesin, jumlah produk (unit produksi), atau lama (jam) layanan jasa yang diberikan. Metode ini memerlukan taksiran total aktivitas selama pemanfaatan aset tetap yang bersangkutan. Perhitungan tarif penyusutan per aktivitasnya adalah dengan membagi biaya perolehan aset tetap yang disusutkan (biaya perolehan dikurangi dengan nilai residu) dengan total taksiran aktivitas selama pemanfaatan aset tetap yang bersangkutan. Selanjutnya, mengalihkan tarif per aktivitas dengan jumlah aktivitas yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu, besarnya nilai penyusutan untuk tiap-tiap periode bersifat fluktuatif, tergantung dari banyaknya aktivitas aset tetap. Penyusutan berdasarkan metode aktivitas ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Beban penyusutan/Aktivitas =

$$\frac{\text{Biaya perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Total Aktivitas}}$$

3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap aset tetap berupa excavator dan kendaraan berat *Dump*

Truck.yang dimiliki oleh CV Franco yang beralamat di Benteng Karang, Negeri Passo, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon. Data yang dibutuhkan bersumber dari data primer berupa harga perolehan dan tanggal perolehan aset tetap eksavator dan kendaraan truk yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari hari CV Franco. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menghitung besanya penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus.
2. Menghitung besarnya nilai buku dari aset tetap

$$\text{Nilai Buku Aset Tetap} = \\ \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data aktiva tetap berwujud yang berasal dari

CV. Franco berupa data alat berat excavator dan kendaraan berat *Dump Truck*. CV Franco dalam kegiatan operasionalnya menggunakan alat berat berupa excavator yang digunakan untuk menggali, memindahkan, dan meratakan tanah. Excavator yang dimiliki oleh CV Franco berjumlah 3 unit excavator. Selain excavator, CV Franco juga menggunakan 1 unit kendaraan berat berupa *Dump truck* yang dirancang khusus untuk mengangkut dan membuang material dalam jumlah besar seperti tanah, pasir, batu, atau material tambang, menggunakan bak belakang yang dapat diangkat secara hidrolik untuk memudahkan proses pembuangan.

Informasi aset berupa excavator dan dump truck yang di miliki CV. Franco dalam kegiatan operasional sehari hari seperti Tabel 1.

Tabel 1. Informasi Aset Excavator dan Dump Truck

No	Jenis Aset	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Residu (Rp.)
1.	Excavator Komatsu PC 200-7	1	505.000.000	30 Juni 2012	15	250.000.000
2.	Excavator Komatsu PC 200-8	1	725.000.000	19 Oktober 2018	15	335.000.000
3.	Excavator Komatsu PC 200-10	1	1.890.000.000	30 Oktober 2023	15	718.200.000
4	Dump Truck HD-130	1	540.000.000	01 November 2020	10	200.000.000

Sumber: CV Franco, 2025.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa, CV Franco memiliki dan menggunakan 3 jenis Excavator, yaitu:

1. Excavator jenis Komatsu PC 200-7 sebanyak 1 unit dengan harga perolehan Rp. 505.000.000. Excavator ini diperoleh pada tanggal 30 Juni 2012 dengan perkiraan umur ekonomis selama 15 tahun dengan nilai residu Rp. 250.000.000. Perkiraan Umur Ekonomis dan Nilai Residu ini berdasarkan pengalaman CV Franco dalam menggunakan Excavator yang dimilikinya.
2. Excavator jenis Komatsu PC 200-8 sebanyak 1 unit dengan harga perolehan Rp. 725.000.000. Excavator ini diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2018 dengan perkiraan umur ekonomis selama 15 tahun dengan nilai residu Rp. 335.000.000.
3. Excavator jenis Komatsu PC 200-10 sebanyak 1 Unit dengan harga perolehan Rp. 1.890.000.000. Excavator ini diperoleh pada Bulan 30 Oktober 2023 dengan perkiraan umur ekonomis selama 15 tahun dengan nilai residu Rp. 718.200.000.
4. Kendaraan berat *Dump Truck* Hd-130 sebanyak 1 Unit dengan harga perolehan Rp. 540.000.000.
5. Kendaraan ini diperoleh pada bulan 01 November 2020 dengan perkiraan umur ekonomis selama 10 tahun dan nilai residunya sebesar Rp. 200.000.000.

Informasi tentang jenis aset tetap berwujud yang dimiliki oleh CV Franco berupa alat berat excavator dan kendaraan berat dump truck kemudian akan

dihitung nilai buku dari masing masing jenis aset tersebut per 31 Desember 2024.

1. Excavator Komatsu PC 200-7

Excavator Komatsu PC 200-7 diperoleh pada tanggal 30 Juni 2012, dengan harga perolehan Rp. 505.000.000, dengan nilai sisa sebesar Rp. 250.000.000, dan umur ekonomis diperkirakan selama 15 tahun. Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp.}505.000.000 - \text{Rp.}250.000.000}{15} \\ = \text{Rp.} 17.000.000$$

Besarnya penyusutan per tahun dari excavator jenis Komatsu PC 200-7 adalah sebesar Rp. 17.000.000,00 per tahun. Berikut ini perhitungan besarnya nilai buku aset tetap untuk Excavator Komatsu PC 200-7.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Tahun 2012 (6 Bulan)} &= \frac{6}{12} \times \text{Rp.} 17.000.000 & = \text{Rp.} 8.500.000 \\ \text{Penyusutan Tahun 2013-2024 (12 Tahun)} &= \frac{12}{12} \times \text{Rp.} 17.000.000 & = \text{Rp.} 204.000.000 \\ \text{Akumulasi Penyusutan} & & = \text{Rp.} 212.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan} \\ &= \text{Rp.} 505.000.000 - \text{Rp.} 212.500.000 \\ &= \text{Rp.} 292.500.000 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa alat berat excavator jenis Komatsu PC 200-7 digunakan mulai tahun 2012 selama 6 bulan, sehingga besarnya biaya penyusutan untuk tahun 2012 sebesar Rp.

8.500.000,00. Sedangkan untuk tahun berikutnya besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 17.000.000,00 karena digunakan selama satu tahun penuh. Sehingga pada akhir tahun 2024 (31 Desember 2024) besarnya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 212.500.000. Nilai buku pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 292.500.000

2. Excavator Komatsu PC 200-8

Excavator Komatsu PC 200-8 diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2018, dengan harga perolehan Rp. 725.000.000, dengan nilai sisa sebesar Rp. 335.000.000, dan umur ekonomis diperkirakan selama 15 tahun. Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp.} 725.000.000 - \text{Rp.} 335.000.000}{15}$$

$$= \text{Rp.} 26.000.000$$

Besarnya penyusutan per tahun dari excavator jenis Komatsu PC 200-8 adalah sebesar Rp. 26.000.000,00 per tahun. Berikut ini perhitungan besarnya nilai buku aset tetap untuk Excavator Komatsu PC 200-8.

$$\text{Penyusutan Tahun 2018 (2 Bulan)} =$$

$$\frac{2}{12} \times \text{Rp.} 26.000.000 = \text{Rp.} 4.333.333$$

$$\text{Penyusutan Tahun 2019-2024 (6 Tahun)} =$$

$$6 \times \text{Rp.} 26.000.000 = \text{Rp.} 156.000.000$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Rp.} 160.333.333$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

$$= \text{Rp.} 725.000.000 - \text{Rp.} 160.333.333$$

$$= \text{Rp.} 564.666.666$$

Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa alat berat excavator jenis Komatsu PC 200-8 digunakan mulai tahun 2018 selama 2 bulan, sehingga besarnya biaya penyusutan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 4.333.333 Sedangkan untuk tahun berikutnya besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 26.000.000,00 karena digunakan selama satu tahun penuh. Sehingga pada akhir tahun 2024 (31 Desember 2024) besarnya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 160.333.333 Nilai buku pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 564.666.666

3. Excavator Komatsu PC 200-10

Excavator Komatsu PC 200-10 diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2023, dengan harga perolehan Rp. 1.890.000.000, dengan nilai sisa sebesar Rp. 718.200.000, dan umur ekonomis diperkirakan selama 15 tahun. Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp.} 1.890.000.000 - \text{Rp.} 718.200.000}{15}$$

$$= \text{Rp.} 78.120.000$$

Besarnya penyusutan per tahun dari excavator jenis Komatsu PC 200-10 adalah sebesar Rp. 78.120.000,00 per tahun. Berikut ini perhitungan besarnya nilai buku aset tetap untuk Excavator Komatsu PC 200-10.

$$\text{Penyusutan Tahun 2023 (2 Bulan)} =$$

$$\frac{2}{12} \times \text{Rp.} 78.120.000 = \text{Rp.} 13.020.000$$

$$\text{Penyusutan Tahun 2024 (12 Tahun)} = \text{Rp.} 78.120.000$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Rp.} 91.140.000$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

$$= \text{Rp.} 1.890.000.000 - \text{Rp.} 91.140.000$$

$$= \text{Rp.} 1.798.860.000$$

Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa alat berat excavator jenis Komatsu PC 200-10 digunakan mulai tahun 2023 selama 2 bulan, sehingga besarnya biaya penyusutan untuk tahun 2023 sebesar Rp. 13.020.000,00. Sedangkan untuk tahun berikutnya besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 78.120.000,00 karena digunakan selama satu tahun penuh. Sehingga pada akhir tahun 2024 (31 Desember 2024) besarnya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 91.140.000. Nilai buku pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 1.798.860.000

4. Dump Truck HD-130

Dump Truck HD-130 diperoleh pada tanggal 01 November 2020, dengan harga perolehan Rp. 540.000.000, dengan nilai sisa sebesar Rp. 200.000.000, dan umur ekonomis diperkirakan selama 10 tahun. Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp.} 540.000.000 - \text{Rp.} 200.000.000}{10}$$

$$= \text{Rp.} 34.000.000$$

Besarnya penyusutan per tahun dari Dump Truck HD-130 adalah sebesar Rp. 34.000.000,00 per tahun. Berikut ini perhitungan besarnya nilai buku aset tetap untuk Dump Truck HD-130.

$$\text{Penyusutan Tahun 2018 (2 Bulan)} =$$

$$\frac{2}{12} \times \text{Rp.} 34.000.000 = \text{Rp.} 5.666.667$$

$$\text{Penyusutan Tahun 2021-2024 (4 Tahun)} =$$

$$4 \times \text{Rp.} 34.000.000 = \text{Rp.} 136.000.000$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Rp.} 141.666.667$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

$$= \text{Rp.} 540.000.000 - \text{Rp.} 141.666.667$$

$$= \text{Rp.} 398.333.333$$

Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa Dump Truck HD-130 digunakan mulai tahun 2020 selama 2 bulan, sehingga besarnya biaya penyusutan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 5.666.666,67. Sedangkan untuk tahun berikutnya besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 34.000.000,00 karena digunakan selama satu tahun penuh. Sehingga pada akhir tahun 2024 (31 Desember 2024) besarnya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 141.666.667. Nilai buku pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 398.333.333

4.2.Pembahasan

Perhitungan nilai buku dari masing masing alat berat jenis Excavator dan kendaraan berat Dump Truck dimana penentuan biaya penyusutannya menggunakan metode garis lurus. Perhitungan ini dapat diringkas pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Nilai Buku Aset Tetap Alat Berat dan Kendaraan Berat per tanggal 31 Desember 2024.

Jenis	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Alat Berat				
Excavator Komatsu PC 200-7	30 Juni 2012	505.000.000	212.500.000	292.500.000
Excavator Komatsu PC 200-8	19 Oktober 2018	725.000.000	160.333.333	564.666.667
Excavator Komatsu PC 200-10	30 Oktober 2023	1.890.000.000	91.140.000	1.798.860.000
		3.120.000.000	463.973.333	2.656.026.667
Kendaraan Berat				
Dump Truck HD-130	01 November 2020	540.000.000	141.666.667	398.333.333
Jumlah		3.660.000.000	605.640.000	3.054.360.000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah harga perolehan alat berat Excavator sebesar Rp. 3.120.000.000,00 dengan jumlah akumulasi sebesar Rp. 463.973.333,33 sehingga nilai buku sebesar 2.656.026.666,67. Harga perolehan kendaraan berat Dump Truck sebesar Rp. 540.000.000,00 dengan jumlah akumulasi penyusutan sebesar Rp. 141.666.666,67 sehingga nilai bukunya berjumlah Rp. 398.333.333,33. Secara Keseluruhan harga perolehan alat berat maupun kendaraan berat sebesar Rp. 3.660.000.000,00 dengan jumlah akumulasi penyusutan sebesar 605.640.000,00 sehingga besarnya nilai buku sebesar Rp. 3.054.360.000,00

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penilaian aset tetap berwujud yang telah dilakukan terhadap alat berat dan kendaraan berat yang dimiliki oleh CV Franco dengan menggunakan metode garis lurus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai aset tetap Alat Berat Excavator Komatsu yang dimiliki oleh CV Franco sebanyak 3 Unit sebesar 2.656.026.666,67, dimana harga perolehannya sebesar Rp. 3.120.000.000,00 dengan jumlah akumulasi sebesar Rp. 463.973.333,33
2. Nilai Aset Tetap Kendaraan Berat Dump Truck sebesar Rp. 398.333.333,33 Harga perolehan sebesar Rp. 540.000.000,00 dengan jumlah akumulasi penyusutan sebesar Rp. 141.666.666,67.
3. Secara keseluruhan nilai Aset Tetap baik alat berat maupun kendaraan berat sebesar 3.054.360.000,00 dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.660.000.000,00 dengan jumlah akumulasi penyusutan sebesar 605.640.000,00.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi CV. Franco sebagai berikut:

1. Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh CV. Franco harus dinilai secara berkala untuk memastikan nilai tercatatnya mencerminkan nilai yang sebesarnya

dari aset tetap yang dimiliki dan yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari hari CV Franco.

2. Metode yang digunakan untuk penilaian aset tetap berwujud pada CV. Franco dapat menggunakan metode garis lurus karena mudah digunakan dan diaplikasikan dalam menilai aset tetap yang dimiliki.
3. CV.Franco harus melakukan penilaian kembali atau revaluasi terhadap aset tetap yang dimilikinya agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang lebih realistik.
4. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pengadaan aset tetap berupa dump truck guna meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam mendukung kegiatan distribusi dan transportasi material yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Nurma Gupita. 2022. Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Blue Bird Tbk Berdasarkan PSAK 16. Acitya Ardana: Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik. Vol 2 Nomor 1 Tahun 2022.
- Baridwan, Zaki. 2021. Intermediate Accounting. Edisi Kesembilan, cetakan I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Abdul. 2023. Akuntansi Keuangan Menengah II. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jacob, Yumeike, Jullie J. Sondakh dan Rudy J. Pusung. 2022. Penerapan Perlakuan Akuntasi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum). Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022, p-ISSN: 24072-361X
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaji, Agus, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti. 2018. Pengantar Akuntansi 2. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Putra, Ma'ruf Dwi, Ahmad Lintang Abdul Haq dan Muhammad Yusuf Arda Bily. 2024. Penerapan Psak No.16 Atas Aset Tetap Dan Hubungan Dengan Perhitungan Laba Pada Pt Garuda Indonesia.Tbk. Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 2 No. 1 Februari 2024 e-ISSN: 2988-5000, p-ISSN: 2988-4101.
- Safi'I, Muhamad Ibnu dan Firda Zulfa Fahriani. 2023. Perlakuan Akuntansi Aset tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Selecta. Jurnal Promosi: *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.11. No.1 (2023). e-ISSN 2442-9449. p-ISSN 2337-4721.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Lukman, H., & Irisha, T. 2020. The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 478, 1013–1029.
- Yolanda, C. K. 2013. Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar SAM Ratulangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 540–550.
- Sumarsan, T. 2018. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS. Jakarta: PT Indeks.
- Frederica, & Lukman, H. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1806–18

JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN

VOL 5, NO. 1, MARET 2026